

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan sering kali dapat menyebabkan robekan perineum baik pada primigravida dan multigravida dengan perineum yang kaku (Manuaba, 2010). Sering kali robekan perineum terjadi sewaktu melahirkan dan penanganannya merupakan masalah kebidanan. Robekan perineum dapat terjadi secara spontan dan akibat tindakan episiotomi yang bertujuan untuk memperlebar jalan lahir. Robekan perineum dibagi menjadi derajat 1, derajat 2, derajat 3 dan derajat 4. Apabila perawatan luka perineum tidak dilakukan dengan baik maka akan menimbulkan infeksi dikemudian hari (Hendriani, 2019). Angka laserasi perineum di UPTD Puskesmas Mayung periode 29 Januari 2024 s.d 23 Maret 2024 tercatat berjumlah 7 dari 8 ibu bersalin dengan 1 ibu bersalin dilakukan episiotomi. Angka ini diambil selama penulis melakukan Praktik Klinik Kebidanan III di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mayung. Tentunya kejadian laserasi perineum ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya ibu dengan primipara. Ibu primipara lebih rentan terhadap terjadinya laserasi perineum.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator strategis pembangunan kesehatan yang mencerminkan derajat kesehatan dan kualitas penduduk. Jumlah AKI di Indonesia pada tahun 2022 yang terhimpun dalam pencatatan profil kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan RI (2023) menunjukkan sebuah penurunan yang sangat signifikan, bahkan jauh lebih rendah dari target ditahun 2022 yaitu 205 kematian per 100.00 kelahiran hidup. Merujuk pada data Dinas Kesehatan Jawa Barat (2022) AKI yang terjadi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 sebanyak 678 kasus atau 81,67 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun di Kabupaten Cirebon pada data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon (2022) jumlah AKI pada

tahun 2022 sebanyak 29 orang per 43.238 kelahiran hidup tentu hal tersebut masih terbilang cukup tinggi.

Penyebab kematian ibu pada tahun 2022 didominasi oleh 29,64% hipertensi, 28,17% perdarahan, 10,76% infeksi 1,62%. Kematian ibu sebanyak 687 kasus, terjadi pada ibu hamil sebanyak 26,26% (178 kasus), ibu bersalin sebanyak 23,60% (160 kasus) dan ibu nifas sebanyak 50.14 (340 kasus) (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2023).

Kematian ibu pada masa nifas dapat disebabkan oleh banyak faktor salah satu faktor penyebab infeksi pada masa nifas terdapat pada daya tahan tubuh yang melemah, perawatan masa nifas yang kurang baik, vulva hygiene yang tidak benar, kelelahan serta kurangnya asupan gizi selama masa nifas (Widyastuti, 2016).

Infeksi terjadi karena bakteri masuk dan berkembang biak dengan portal entri luka yang terbuka. Menurut Elisabet (2017) sitasi Rostika, Choirunissa and Rifiana (2020) penatalaksanaan untuk luka perineum agar tidak menimbulkan infeksi dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan dengan farmakologi yaitu dengan pemberian obat antibiotik dan analgetik, akan tetapi saat ini penggunaan antiseptik dan antibiotik dalam perawatan luka perineum cenderung dihindari karena berpengaruh terhadap jumlah pengeluaran laktasi, yaitu menjadi berkurang. Menurut Widyastuti (2016) Adapun pengobatan non farmakologi yaitu istirahat yang cukup, menjaga kebersihan diri, mobilisasi, dan mengonsumsi makanan yang mengandung gizi serta protein yang tinggi salah satunya dengan mengonsumsi ikan gabus.

Ikan gabus (*channa striata*) dapat meningkatkan daya tahan tubuh selain mengandung protein, ikan ini juga mengandung albumin yang cukup tinggi. Ekstrak ikan gabus mengandung 70% protein dan 20% albumin selain itu ekstrak ikan gabus juga mengandung asam amino lengkap serta mikronutrien zinc, selenium dan zat besi. Kandungan protein dan albumin berfungsi sebagai zat pembangun sel-sel yang telah rusak sehingga penyembuhan luka akan berlangsung lebih cepat (Mutmainnah and Wintarsih, 2023).

Ikan gabus efektif dalam proses penyembuhan luka karena tingginya kandungan asam amino seperti glisin dan asam lemak tak jenuh (ω -3) yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka melalui reaksi yang melibatkan remodeling-collagen, re-epitelisasi luka dan induksi kontraksi luka. Ikan gabus juga memiliki manfaat untuk proliferasi terhadap sel mesenchymal dan mempertahankan viabilitas sel yang digunakan sebagai bahan biokimia dan promotor penyembuhan yang tidak terbatas pada setiap luka kulit (Tungadi, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Purnani (2019) diketahui bahwa kelompok eksperimen diberikan ikan gabus kukus sebagai obat dengan cara dikukus. Diberikan sebanyak 100 gram pada pagi hari, 100 gram pada siang hari dan 100 gram pada sore hari. Berikan kukusan ikan gabus 100 gram 3 kali sehari selama 7 hari. Cara penyajian yang ikan gabus untuk dikonsumsi yaitu Siapkan ikan gabus segar, bersihkan sisik ikan, isi perut ikan, insang, dan kepala, ikan dipotong-potong, cuci ikan hingga bersih, bumbu ikan dengan kunyit dan jeruk nipis untuk menghilangkan rasa amis, siapkan pengukusan dan berikan air sebanyak 1 liter, dan kukus ikan selama 20 menit lalu disajikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan untuk penyembuhan luka perineum di Mayung masyarakat percaya bahwa mengonsumsi ikan gabus dapat menyembuhkan luka perineum ibu dan ikan gabus di daerah mayung ini sangatlah mudah didapatkan. Penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam dan memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah adalah bagaimana asuhan kebidanan pada Ny.E Usia 28 Tahun P₁A₀ dengan pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka *perineum* di UPTD Puskesmas Mayung Kabupaten Cirebon Tahun 2024”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan pemberian ikan

gabus terhadap penyembuhan luka perineum.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif terfokus pada Ny.E P₁A₀ dengan luka laserasi *perineum*.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif terfokus pada Ny.E P₁A₀ dengan luka laserasi *perineum*.
- c. Mampu menegakkan analisis secara tepat pada Ny.E P₁A₀ dengan luka laserasi *perineum*.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai kebutuhan Ny.E P₁A₀ dengan luka laserasi *perineum*.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan dan pemberdayaan perempuan berbasis kearifan lokal.
- f. Mampu menganalisis kesenjangan pada asuhan yang diberikan pada ibu nifas dengan luka laserasi *perineum*.

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai sarana guna menambah wawasan yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam pelaksanaan asuhan kebidanan serta sebagai bahan referensi dan studi pustaka laporan tugas akhir yang berhubungan dengan pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan pedoman bagi bidan dalam penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum melalui pemanfaatan ikan gabus.